BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitikberatkan bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes. Dimana penelitian ini merupakan penelitian terhadap data primer menggunakan kuesioner dan sekunder yang didapatkan melalui berbagai sumber tidak langsung.

3.1.2. Sumber Data

Pengambilan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.[1] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket dari karyawan dan company

[1] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87

profile Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.[2] Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Yang menjadi sumber data primer adalah data dari pimpinan karyawan dan profil Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes.

3.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian.[3] Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua karyawan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes. Adapun jumlah seluruh karyawan adalah sejumlah 28, yang selanjutnya disebut sebagai populasi. [4]

Karena populasi di bawah 100 maka semua populasi menjadi subyek penelitian, menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25%

---

[2] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 91

[3] *Ibid.*, h. 102

[4] Dokumentasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes, di kutip pada tanggal 15 Oktober 2012

atau lebih.[5] Dari sejumlah populasi sebanyak 28 karyawan dalam penelitian ini, penulis akan mengambil seluruh jumlah populasi yaitu 28 karyawan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Metode angket atau kuesioner

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau komplek, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.[6] Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan variabel X yaitu kepemimpinan dan kinerja karyawan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes.

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.[7]

3.3.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[8]

---

[5] Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 107.
[6] *Ibid*, h.128.
[7] *Ibid*, h.130
[8] *Ibid*, h.206

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan profil, jumlah karyawan dan produk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis di dalam penelitian ini ada beberapa hal yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes diantaranya yaitu menggunakan analisis:

3.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Agar diperoleh keberhasilan instrumen, maka sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji coba. Uji validitas instrumen digunakan teknik uji validitas internal yaitu dengan menguji kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. [9] Dalam penelitian ini digunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan taraf signifikan 95%.

[9] Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 129

3.4.2 Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut *reliable* atau handal jika jawaban-jawaban konsisten.[10] Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan:

r = *koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)*

k = *banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal*

$\sum \sigma_b^2$ = *total varians butir*

σ_t^2 = *total varians*

3.4.3 **Uji Asumsi Klasik**

a) Uji Multikoliniearitas

Uji Multikoliniearitas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan apakah model regresi ditemukan terjadi korelasi yang kuat antara variabel independennya. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation facto* (VIF) koefisien antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara varibel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variebl bebas lainnya.

[10] *Ibid*, h. 132

Tolerance mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena VIF = 1 / *tolerance*) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki tolerance lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel bebas dalam model regresi.

b) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas, dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Uji ini dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (zepred), dengan nilai residualnya (zresid). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *Studentized.* Dasar analisis:

1) Jika ada pola tertentu, secara titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tiada ada pula yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka O pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran di sekitar gars diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

3.4.4 Menguji Hipotesis

a) Uji T

Untuk mengetahui apakah pengaruh kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada Baitul

Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes

Ho diterima: apabila T hitung < T tabel, berarti bahwa kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes

Ho tidak dapat diterima: apabila T hitung > T tabel, berarti bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes

b) Uji F

Untuk mengetahui kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawanpada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes

Ho diterima: apabila F hitung < F tabel, berarti bahwa kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes

Ho tidak dapat diterima: apabila F hitung > F tabel berarti bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1. Variabel Bebas atau X *(Independent Variable)*

Variabel Bebas *(Independent Variable)* adalah merupakan Variabel X atau Variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes,

Untuk definisi operasional variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Definisi, Indikator Dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Kepemimpinan	Kepemimpinan adalah tugas yang dikerjakan oleh pimpinan BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes dalam	1. Efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi 2. Kemampuan mempengaruhi dengan kelebihan pribadi 3. Sikap positif dalam bermasyarakat	Diukur menggunakan skala likert

	mengelola lembaganya dan memaksimalkan kerja karyawan. Kepemimpinan yang digunakan adalah kepemimpinan sesuai dengan pola kepemimpinan Islam		

3.6.2. Variabel Terikat *(Dependent Variabel*)

Variabel Terikat *(Dependent Variabel)* adalah merupakan variabel Y atau variabel yang terkena pengaruh, yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes dengan indikator

Untuk definisi operasional variabel dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Variabel, Definisi, Indikator Dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Kinerja Karyawan	Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dilakukan karyawan BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ketanggungan Brebes untuk meningkatkan daya saing BMT	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketrampilan kerja (kreatifitas) 4. Etika kerja 5. Tanpa pengawasan	Diukur menggunakan skala likert